

Online Repository of Universitas NU Kalimantan Selatan |
Alamat: Jl. A. Yani No.KM 12.5, Banua Hanyar, Kec. Kertak
Hanyar, Kabupaten Banjar, Kalsel, Indonesia 70652

PENERAPAN MODEL *TEAMS GAMES TOURNAMENT* (TGT) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR KALIMAT MATEMATIKA DAN PERHITUNGAN PADA SISWA KELAS IV SDN 2 BATULICIN IRIGASI

¹ Pujianti

¹ Universitas Nahdlatul Ulama Kalimantan Selatan, Banjarmasin

² Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan

e-mail: Jiyanti26@gmail.com

ABSTRACT

The problem faced by SDN 2 Batulicin Irigasi is the low learning outcomes of fourth-grade students in Mathematics, which are below the KKTP (≥ 65) due to teacher-centered learning that makes students feel bored and disengaged. This study aims to improve teacher activity, student activity, and student learning outcomes by implementing the Teams Games Tournament (TGT) model. *The research* used a qualitative and quantitative approach with the Classroom Action Research (CAR) method, conducted in two cycles. Each cycle consisted of planning, implementation, observation, and reflection, involving 9 fourth-grade students (5 boys and 4 girls). *Data were collected* through tests and observations, analyzed using frequency distribution, percentages, and interpretation, with success indicators of individual mastery ≥ 65 and class mastery $\geq 80\%$. *The research results* showed a significant improvement in teacher activity from 68% (Cycle I) to 96% (Cycle II) and student activity from 56% to 100%. Student learning mastery also increased from 56% in Cycle I to 100% in Cycle II. *In conclusion*, the implementation of the TGT model effectively improved Mathematics learning outcomes for fourth-grade students at SDN 2 Batulicin Irigasi. It is *recommended* that teachers combine the TGT model with other methods to make learning more engaging.

Keywords: Learning Results, Mathematical Sentences And Calculations, Teams Games Tournament (TGT) Model

ABSTRAK

Permasalahan yang dihadapi di SDN 2 Batulicin Irigasi adalah rendahnya hasil belajar siswa kelas IV pada muatan Matematika, yaitu di bawah KKTP (≥ 65), akibat pembelajaran yang berpusat pada guru sehingga siswa jenuh dan bosan. Penelitian ini bertujuan meningkatkan aktivitas guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa dengan menerapkan model Teams Games Tournament (TGT). Penelitian ini menggunakan *pendekatan kualitatif* dan kuantitatif dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi, dengan melibatkan 9 siswa kelas IV (5 laki-laki dan 4 perempuan). *Data dikumpulkan* melalui tes dan observasi, dianalisis menggunakan distribusi frekuensi, persentase, dan interpretasi, dengan indikator keberhasilan ketuntasan individu ≥ 65 dan klasikal $\geq 80\%$. *Hasil penelitian* menunjukkan peningkatan signifikan pada aktivitas guru dari persentase 68% (siklus I) menjadi 96% (siklus II) dan aktivitas siswa dari 56% menjadi 100%. Ketuntasan hasil belajar juga meningkat dari 56% pada siklus I menjadi 100% pada siklus II. *Kesimpulannya*, penerapan model TGT efektif meningkatkan hasil belajar Matematika pada siswa kelas IV SDN 2 Batulicin Irigasi. *Saran* diberikan kepada guru untuk memvariasikan model TGT dengan metode lain agar pembelajaran lebih menarik.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Kalimat Matematika dan Perhitungan, Model Teams Games Tournament (TGT)

I. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah seperangkat proses sistematis guna melakukan transfer keilmuan, kompetensi, sikap dan nilai untuk seseorang agar dapat membangun karakter yang utuh dan dapat tumbuh secara holistik (Wulandari, 2020). Matematika pada tingkatan Sekolah Dasar termasuk bagian dari muatan pembelajaran yang utama karena mempunyai arti signifikan bagi keseharian siswa sebab didalamnya menuntut siswa untuk mampu memecahkan permasalahan melalui kapasitas dan kompetensi matematika yang dibutuhkan, misalnya dalam melakukan pengukuran, perhitungan dan juga penimbangan berdasarkan Permendiknas No 22 Tahun 2006 menjelaskan bahwasanya matematika harus diterapkan dan diajarkan untuk seluruh siswa dari tingkatan Sekolah Dasar agar mereka memiliki kompetensi untuk berpikir secara logis, sistematis, analitis, kreatif dan kritis sekaligus kompetensi bekerja sama. Kemampuan-kemampuan tersebut dibutuhkan untuk menjadikan siswa memiliki kemampuan dalam hal manajemen, mendapatkan, serta mendayagunakan informasi guna bertahan hidup dalam kedinamisan dan dialektika kehidupan yang cenderung kompetitif

Kesulitan siswa dalam memperoleh pemahaman terkait materi matematika di sekolah dasar dinilai disebabkan karena cara guru dalam mengajar yang menjadikan siswa jenuh dan bosan. Guru jarang memberi contoh nyata dan konkrit yang menjadikan siswa mendapatkan kesulitan terutama dalam hal melakukan penalaran, memperoleh pemahaman dan juga mengimplementasikannya. Terkait hal tersebut maka dibutuhkan model belajar untuk bisa mengoptimalkan keaktifan siswa sehingga siswa termotivasi untuk belajar. (Kartika Fitri Liani & Maulana, 2016)

Menurut Austin (2013), Pembelajaran matematika di tingkatan SD secara general masih kurang optimal Karena Guru cenderung menerapkan model belajar secara langsung dalam menjelaskan materi yang sifatnya abstrak sehingga menjadikan siswa yang cenderung memiliki pola berpikir riang konkrit kesulitan dalam memperoleh pemahaman terhadap proses belajar cenderung berorientasi terhadap guru sehingga akibatnya matematika menjadi muatan belajar yang dinilai sulit sehingga prestasi belajar siswa menjadi tidak optimal

Kondisi tersebut juga terjadi dalam proses pembelajaran matematika materi kalimat matematika dan perhitungan di kelas IV SDN 2 Batulicin irigasi di mana implementasi proses belajar telah berjalan cukup baik namun tidak optimal dalam mendorong keaktifan siswa selama pembelajaran. Guru sebatas menerapkan metode ceramah dalam penyampaian materi yang menjadikan siswa cenderung pasif dan mudah mengalami kejenuhan.

Mengacu pada hasil pengamatan dan juga wawancara terhadap wali kelas siswa kelas IV SDN 2 Batulicin irigasi tanggal 12 Desember 2023 pukul 10.00 Wita, diperoleh bahwasanya siswa mengalami kesulitan dalam memahami mata pelajaran matematika termasuk materi kalimat matematika dan perhitungan, akibatnya prestasi belajar siswa kelas IV rendah karena prestasi belajarnya di bawah KKTP yaitu 65. Hasil tersebut juga didukung oleh dokumen arsip sekolah untuk muatan matematika di mana dari 9 siswa hanya 3 orang yang memenuhi KKTP atau sebesar 33, 33% dan 6 siswa nilainya masih di bawah KKTP atau sebesar 66,66%

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas IV SDN 2 Batulicin pada hari Rabu, 13 Desember 2023 pukul 10.00 Wita, ditemukan fakta bahwa pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru sudah cukup baik, akan tetapi pembelajaran yang dilakukan kurang bervariasi sehingga belum mampu menjadikan suatu proses pembelajaran yang ideal. Variasi model mengajar yang kurang mengakibatkan siswa kurang tertarik dengan pelajaran. Pembelajaran yang kurang menarik dan didominasi guru mengakibatkan siswa menjadi jenuh dan bosan. Siswa hanya memperhatikan guru dalam mengajar matematika di depan kelas. Selanjutnya akibat yang terakhir ketika siswa dihadapkan pada tes, hasil belajar yang didapat tidak maksimal. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran diperlukan metode pembelajaran yang dapat membangkitkan motivasi belajar siswa.

Menurut Murdianto, (2019) TGT merupakan metode di mana memposisikan siswa menjadi beberapa kelompok belajar di mana membuat Siswa lebih memiliki keaktifan sama pembelajaran, meningkatkan kepercayaan dirinya dan memudahkan siswa memperoleh pemahaman materi yang pada akhirnya diharap bisa meningkatkan hasil belajar. Bisa ditarik kesimpulan bahwasanya metode TGT merupakan model dimana siswa berkelompok 4 sampai 5 orang berada dalam kelompok belajar, kemudian menjalankan suatu permainan dan pertandingan terhadap anggota regu lainnya agar bisa mendapatkan skor terbaik di mana setiap anggota kelompok berperan aktif dan harus bekerja sama untuk bisa meningkatkan prestasi belajarnya

Mengacu pada pemaparan tersebut, rumusan permasalahan dalam penelitian ini yaitu Bagaimana aktivitas guru untuk mengimplementasikan metode TGT guna mengoptimalkan prestasi belajar kalimat matematika dan perhitungan untuk siswa kelas IV SDN 2 Batulicin irigasi? Kedua Bagaimana aktivitas siswa untuk melaksanakan metode TGT untuk mencapai tujuan yang sama? Ketiga Apakah terdapat kenaikan prestasi belajar siswa dengan diterapkannya metode TGT dalam pembelajaran kalimat matematika dan perhitungan untuk siswa kelas IV SDN 2 Batulicin irigasi?

Penelitian ini diharap berupa bermanfaat untuk berbagai pihak. Bagi guru hasil penelitian ini bisa menjadi tambahan informasi untuk mengoptimalkan kinerja dan profesionalisme mereka, baik dari segi kemampuan maupun pengalaman, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan hasil belajar siswa, khususnya pada muatan matematika, lebih optimal melalui penerapan model TGT. Bagi siswa, penelitian ini dapat membantu mentransformasi cara belajar mereka pasif menjadi lebih aktif khususnya selama proses belajar matematika. Selain itu untuk peneliti berikutnya, penelitian ini bisa dijadikan referensi dalam melakukan pengembangan terhadap kegiatan pembelajaran matematika terutama terkait materi menyatakan kalimat matematika dengan menerapkan metode TGT.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini memakai pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dari Suharsimi Arikunto dkk (2017) yang meliputi 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Penelitian Tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus, setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan Penelitian tindakan ini dilaksanakan di SDN 2 Batulicin Irigasi yang beralamat di Jalan Beringin RT 09 RW 03 SP 2 Desa Batulicin Irigasi Kecamatan Karang Bintang, Kabupaten Tanah Bumbu, Kalimantan Selatan pada kelas IV semester 2 tahun ajaran 2023/2024. Adapun subjek yang diteliti yaitu siswa kelas IV yang berjumlah 9 siswa dengan rincian 5 siswa laki-laki dan 4 siswa perempuan. Faktor yang diteliti diantaranya adalah aktivitas guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar.

Pengambilan data dilakukan dengan tes tertulis dan non tes. Non tes terdiri dari observasi dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif digunakan untuk menganalisis aktivitas guru dan aktivitas siswa saat proses pembelajaran. Data kuantitatif digunakan untuk menganalisis nilai hasil belajar siswa, berikut penjelasannya:

1. Analisis Aktivitas Guru

Analisis pengamatan dalam lembar observasi aktivitas guru terdiri dari 14 aspek penilaian. Penilaian setiap aspek menggunakan skala 0-4.

Tabel 1. Kriteria Penilaian Aktivitas Guru

Skor	Persentase	Kriteria
45 – 56	81% - 100%	Sangat baik
34 – 44	61% - 80%	Baik
23 – 33	41% - 60%	Cukup baik
12 – 22	21% - 40%	Kurang baik
0 – 11	0% - 20%	Tidak baik

2. Analisis Aktivitas Siswa

Analisis pengamatan dalam lembar observasi aktivitas siswa terdiri dari 5 aspek penilaian. Penilaian setiap aspek menggunakan skala 0-4.

Tabel 2. Kriteria Penilaian Aktivitas Siswa

Skor Individual	Persentase	Kriteria
17-20	81% - 100%	Sangat aktif
13-16	61% - 80%	Aktif
9-12	41% - 60%	Cukup aktif
5-8	21% - 40%	Kurang aktif
0-4	0% - 20%	Tidak aktif

3. Analisis Hasil Belajar

Analisis hasil tes dimana menganalisis kemampuan hasil belajar siswa dalam pembelajaran muatan matematika.

a. Daya Serap Perseorangan

Setiap siswa disebut tuntas belajar bila telah mencapai skor ≥ 65 .

$$\text{Ketuntasan Individu} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

b. Daya Serap Klasikal

Suatu kelas disebut tuntas belajar apabila rata-rata kelasnya mencapai $\geq 80\%$ dari seluruh siswa mencapai ketuntasan individual (skor ≥ 65).

$$\text{Ketuntasan Klasikal} = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas belajar}}{\text{Jumlah siswa keseluruhan}} \times 100\%$$

c. Teknik Persentase

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

F = Frekuensi yang sedang dicari

persentasinya N = Jumlah siswa

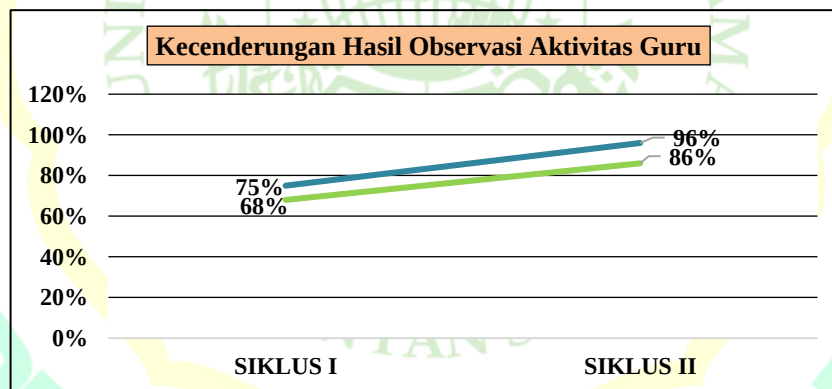
III. HASIL DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil pengamatan kegiatan guru selama siklus I dan siklus II terlihat terdapat perbaikan dalam pelaksanaan langkah-langkah model belajar yang dilaksanakan guru di setiap pertemuan pada setiap siklus. Hal ini ditandai dengan peningkatan perolehan skor per aspek di setiap siklus pada setiap pertemuan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Kecenderungan Aktivitas Guru dalam Pembelajaran

Aspek yang Diamati	Siklus (S) dan Pertemuan (P)			
	SI PI	S1 PII	SII PI	SII PII
	Skor	Skor	Skor	Skor
Aspek 1	3	3	4	4
Aspek 2	2	3	3	3
Aspek 3	3	3	4	4
Aspek 4	3	3	3	4
Aspek 5	2	3	4	4
Aspek 6	3	3	4	4
Aspek 7	2	2	3	3
Aspek 8	2	2	3	4
Aspek 9	2	3	3	4
Aspek 10	2	3	3	4
Aspek 11	4	4	4	4
Aspek 12	3	3	3	4
Aspek 13	3	3	3	4
Aspek 14	4	4	4	4
Jumlah	38	42	48	54
Persentase	68%	75%	86%	96%
Kriteria	Baik	Baik	Sangat Baik	Sangat Baik

Untuk lebih jelasnya, kecenderungan hasil observasi aktivitas guru pada siklus I dan Siklus II dapat dilihat pada grafik berikut ini:



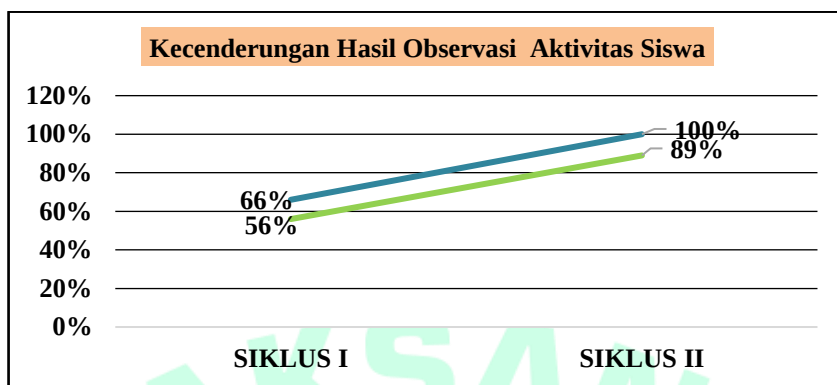
Gambar 1. Kecenderungan Peningkatan Aktivitas Guru

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I dan siklus II terlihat adanya peningkatan aktivitas siswa pada tabel berikut ini:

Tabel 4. Kecenderungan Hasil Observasi Aktivitas Siswa

No	Siklus	Pertemuan	Persentase Klasikal Kriteria Aktif dan Sangat Aktif
1	I	1	56%
2		2	66%
3	II	1	89%
4		2	100%

Untuk lebih jelasnya, kecenderungan hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I dan Siklus II dapat dilihat pada grafik berikut ini



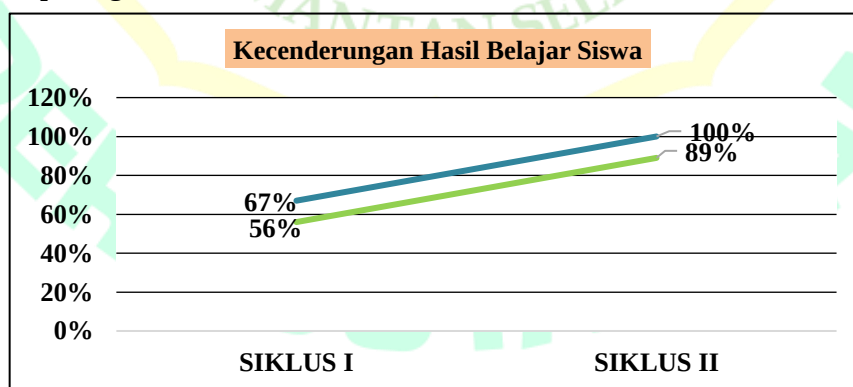
Gambar 2. Kecenderungan Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Hasil belajar yang diperoleh siswa pada Siklus II pertemuan 2 sudah mengalami peningkatan dari pertemuan sebelumnya. Peningkatan hasil belajar siswa pada setiap pembelajaran didapatkan dari perbandingan hasil belajar antara siklus I dan Siklus II pada tabel di bawah ini:

Tabel 5. Kecenderungan Hasil Belajar pada Siklus I dan Siklus II

Nilai	Pertemuan							
	1		2		3		4	
	F	%	F	%	F	%	F	%
100	2	22	2	22	3	33	5	56
80	3	33	4	44	5	56	4	44
60	3	33	3	33	1	11	-	-
40	1	11	0	-	-	-	-	-
Jumlah	9	100	9	100	100	100	100	100
Tuntas	5	56	7	67	8	89	9	100
Tidak Tuntas	4	44	3	33	1	11	0	0
Ketuntasan Individu	5		7		8		10	
Ketuntasan Klasikal	56%		67%		89%		100%	

Untuk lebih jelasnya, kecenderungan hasil belajar siswa pada siklus I dan Siklus II dapat dilihat pada grafik berikut ini:



Gambar 3. Kecenderungan Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan hasil penelitiandapat diketahui bahwa terjadi peningkatan pada hasil belajar siswa dari siklus I sampai siklus II. Pada Siklus I pertemuan I siswa yang tuntas berjumlah 5 orang siswa atau 56 % dan pada pertemuan II siswa yang tuntas meningkat menjadi 7 orang siswa atau 67%. Kemudian pada Siklus II pertemuan I siswa yang tuntas semakin meningkat yaitu 8 orang siswa atau 89% dan pada pertemuan II siswa yang tuntas lebih meningkat menjadi

9 orang siswa atau 100% yang berarti pada pertemuan ini sudah mencapai indikator ketuntasan hasil belajar secara klasikal 80%.

PEMBAHASAN

Aktivitas Guru

Data hasil pengamatan aktivitas guru dapat dianalisis melalui hasil pengamatan dalam siklus I dan siklus II di mana diketahui bahwa aktivitas guru pada tiap pertemuan meningkat. Mulanya kriteria guru masuk kategori baik dan untuk pertemuan terakhir aktivitas pembelajaran telah berjalan secara efektif dan masuk pada klasifikasi sangat baik. Untuk siklus satu pertemuan 1 keterlaksanaannya memperoleh nilai 38 atau 68% masuk klasifikasi baik dan untuk pertemuan dua keterlaksanaannya mendapatkan nilai 427 atau 75% masuk klasifikasi baik. Untuk siklus II pertemuan 1 keterlaksanaan yang mendapatkan nilai 48 atau 86% masuk klasifikasi sangat baik dan untuk pertemuan dua taraf keterlaksanaannya mendapatkan nilai 54 atau 96% masuk klasifikasi sangat baik

Peningkatan tersebut terjadi karena adanya optimalisasi mutu pembelajaran baik dalam hal kegiatan siswa dan juga hasil belajarnya karena keberhasilan guru untuk mendukung keberhasilan siswa Selama belajar. Hal tersebut sesuai dengan adanya perubahan metode pembelajaran yang awalnya cenderung berorientasi terhadap guru menjadi pembelajaran dengan berorientasi kepada siswa sehingga guru selama kegiatan pembelajaran memiliki pergeseran peran termasuk diantaranya yaitu berupaya menjadi motivator (Juanda, 2017: 42). Hal ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Implementasi metode TGT untuk mengoptimalkan aktivitas mengajar guru sejalan dengan pendapat yang mengatakan bahwa pembelajaran dianggap berhasil dan bermutu apabila setiap siswa atau mayoritas memiliki keaktifan baik secara mental, fisik dan sosial selama kegiatan belajar (Mulyasa, 2014). Hal ini dikarenakan model TGT adalah metode yang mendorong keaktifan siswa melalui kegiatan kelompok belajar. Hasil penelitian ini diperkuat oleh penelitian dari Putri Andini Basri (2020) Hasil penelitian menunjukkan kegiatan mengajar guru setiap indikatornya mengalami kenaikan pada setiap pertemuan. Penelitian lain juga dilakukan oleh Rr. Rinta Laksmi Dewi's (2020) Hasil penelitian menunjukkan bahwasanya dari hasil pengamatan guru pada pertemuan pertama mendapatkan persentase 70,45 dan pada pertemuan keempat mendapatkan persentase 85,58% sehingga bisa disimpulkan bahwasanya metode TGT bisa dijadikan sebagai alternatif selama kegiatan belajar sebab mampu memberi variasi sama pembelajaran dan meningkatkan keaktifan siswa dan termotivasi Selama belajar serta menciptakan aktivitas sekaligus hasil belajar yang meningkat

Aktivitas Siswa

Kegiatan siswa selama kegiatan belajar melalui metode TGT dari siklus I sampai dengan siklus II mengalami kenaikan. Aktivitas siswa untuk siklus I dan siklus II dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan aktivitas. Untuk siklus satu pertemuan 1 taraf keaktifannya yaitu 56% masuk klasifikasi cukup aktif, untuk pertemuan dua taraf keaktifannya mendapatkan persentase 66% masuk klasifikasi. siklus II pertemuan 1 taraf keaktifannya adalah 89% dan masuk klasifikasi sangat aktif dan untuk pertemuan dua taraf keaktifannya yaitu 100% masuk klasifikasi sangat aktif. Metode TGT menjadi signifikan untuk muatan materi matematika terutama materi kalimat matematika dan perhitungan karena menjadikan muatan-muatan pelajaran yang membutuhkan kompetensi dan pemahaman dalam pengoperasiannya sehingga dalam hal ini metode TGT adalah sebuah inovasi untuk kegiatan belajar. Hal ini dapat mengoptimalkan memotivasi, kreativitas dan juga keaktifan siswa untuk terlibat dalam kegiatan belajar kelompok serta meningkatkan motivasinya selama pembelajaran secara keseluruhan

Peningkatan aktivitas siswa melalui metode TGT bisa ditinjau dari siklus I dan juga siklus II di mana ada kenaikan yang merepresentasikan mereka menjadi aktif dan kreatif selama proses

pembelajaran. Keaktifan tersebut membuat siswa lebih termotivasi untuk belajar dan gigih untuk serius dalam belajar (Juhinot Simanjuntak, 2021: 242), tujuan pembelajaran ialah untuk mencapai suatu perubahan tingkah laku atau kemampuan siswa setelah melakukan suatu kegiatan belajar. Sama halnya dengan penelitian ini siswa berusaha menjadi aktif selama proses pembelajaran dan belajar dalam kelompok untuk mendapatkan penghargaan kelompok berupa hadiah. Kenaikan kegiatan siswa selama belajar juga sejalan dengan penelitian dari Ayu Hardiyanti Yahya (2023) yang menyimpulkan Bahwasanya implementasi metode TGT mampu mengoptimalkan kegiatan siswa dari yang semula pasif menjadi aktif. Hal lain juga didukung oleh penelitian dari Mega Yulianti Hartini (2023) yang menyimpulkan bahwasanya metode TGT bisa mengoptimalkan kegiatan siswa di mana pada siklus I masuk pada klasifikasi aktif dan pada siklus II berubah menjadi sangat aktif.

Hasil Belajar

Mengacu pada hasil penelitian bisa dipahami bahwasanya ada kenaikan hasil belajar siswa untuk siklus I dan untuk siklus II, di mana untuk siklus I pertemuan 1 ketuntasannya mencapai 56% dan untuk pertemuan dua meningkat menjadi 67%. Untuk siklus II pertemuan 1 sebesar 89% dan untuk pertemuan dua yaitu 100% sehingga bisa disimpulkan bahwasannya terdapat optimalisasi prestasi belajar siswa melalui implementasi metode TGT. Hal ini menunjukkan kesuksesan guru selama kegiatan belajar. Hasil belajar merupakan hasil yang dicapai siswa setelah diberikan tes hasil belajar pada setiap akhir pembelajaran, dalam bentuk skor atau angka-angka (Kurniati, 2022: 8-9). Hasil belajar menjadi indikator keberhasilan siswa untuk memahami pembelajaran sebab hasil belajar merupakan representasi dari kapasitas dan kompetensi siswa sekaligus cara untuk memahami tingkat pengetahuan mereka sesudah mendapatkan pembelajaran.

Kenaikan hasil belajar siswa selama siklus II berhubungan dengan adanya optimalisasi kegiatan guru dan juga kegiatan siswa sama pembelajaran dengan menggunakan metode TGT di mana hal tersebut didukung oleh pendapat dari Slavin, (2021:163) TGT adalah metode belajar melalui turnamen akademik, kuis dan skema penilaian progress individu yang menjadikan siswa untuk dapat menjadi wakil dari tim mereka yang beranggotakan siswa lainnya dengan tingkat kinerja akademis yang setara. Dari perolehan data bisa dilihat bahwasanya terdapat kenaikan dari kegiatan guru, siswa sekaligus hasil belajar siswa. Diketahui bahwa penerapan model TGT dapat mengoptimalkan prestasi belajar siswa untuk pembelajaran matematika materi kalimat matematika dan perhitungan. Jadi penelitian ini menyimpulkan bahwasanya implementasi metode TGT untuk muatan matematika bagi siswa kelas IV SDN 2 Batulicin irigasi berhasil untuk prestasi belajar siswa sehingga memenuhi indikator penelitian. Adapun hal ini didukung oleh penelitian dari Ayu Hardiyanti Yahya (2023). Hasil penelitian menunjukkan bahwasanya metode TGT bisa mengoptimalkan hasil belajar matematika Kelas V SD Inpres Tamamung III Kota Makassar. Penelitian dari Siti Nur Khalimah (2018). Hasil penelitian menjelaskan bahwasanya metode TGT bisa mengoptimalkan prestasi belajar matematika. Mengacu pada Hasil penelitian bisa dikatakan bahwasanya hipotesis yang berbunyi “Penerapan model *Teams Games Tournament (TGT)* untuk meningkatkan hasil belajar kalimat matematika dan perhitungan pada siswa kelas IV SDN 2 Batulicin Irigasi” Diterima..

IV. KESIMPULAN

Mengacu pada hasil penelitian terhadap siswa kelas IV SDN 2 Batulicin irigasi, Penerapan metode TGT terbukti efektif mengoptimalkan kegiatan guru, siswa dan juga hasil belajarnya. Aktivitas guru menunjukkan peningkatan dari nilai 38 atau 68% masuk klasifikasi baik menjadi skor 54 dengan persentase 96% atau masuk klasifikasi sangat baik. Aktivitas siswa juga meningkat dari persentase 56% masuk klasifikasi cukup aktif menjadi 100% masuk klasifikasi sangat aktif. Selain itu, hasil belajar siswa mengalami peningkatan signifikan, di mana

ketuntasan individu bertambah dari 5 siswa menjadi 9 siswa, dan ketuntasan klasikal meningkat dari 56% menjadi 100%. Dengan demikian, penggunaan model TGT memberikan dampak positif pada proses dan hasil pembelajaran matematika.

Hasil penelitian ini memberikan beberapa rekomendasi. Bagi kepala sekolah, temuan ini dapat digunakan sebagai masukan untuk membina guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya melalui pelatihan model TGT. Bagi guru, disarankan memanfaatkan model TGT untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna, serta mengombinasikannya dengan model lain agar lebih variatif. Bagi siswa, penting untuk lebih aktif dalam pembelajaran dan mengubah persepsi bahwa matematika sulit, karena pendekatan yang tepat dapat membuatnya menyenangkan. Bagi peneliti lain, model TGT dapat dijadikan alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa sekaligus mengembangkan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak usia sekolah dasar.

V. DAFTAR PUSTAKA

- Aini, E. N. (2023). Universitas islam negeri kiai achmad siddiq jember fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan juni 2023.
- Bahrani, B. (2023). *Penerapan Model Kooperatif Learning Tipe Teams Games Tournament (Tgt) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas Iv Sdn 1 Sei Gohong*. *Prosiding Pendidikan Profesi Guru (PPGAI)*, 3(2), 852–862.
- Basri, P.A. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament (Tgt) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 75 Malewang Kecamatan Bantimurung Kabupaten Maros* (dikutip dari : <https://Eprints.Unm.Ac.Id/19087/1/Artikel%20putri%20andini%20basri.Pdf>). Diakses pada tanggal 10 Januari 2024)
- Damanik, M. H. (2013). *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Strategi Tgt Pada Mata Pelajaran Matematika Dengan Materi Operasi Bilangan Bulat Dikelas Iv Di Mis Hidayatussalam Jl. Puskesmas Dusun Vii Desa Bandar Khalipah Kec. Percut Sei Tuan*. *Encephale*, 53(1), 59–65. Retrieved from <http://dx.doi.org/10.1016/j.encep.2012.03.001>
- Delima, I. (2019). *Pengaruh Model Pembelajaran Tgt (Teams Games Tournament) Modifikasi Metode Gasing Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Peserta Didik Kelas Vii Smp Negeri 36 Bandar Lampung Lampung 1440 H / 2019 M* *Pengaruh Model Pembelajaran Tgt (Teams Games Tournament) Modifikasi Pemecahan Masalah Matematis Peserta Didik Kelas Vii Smp Negeri 36 Bandar Lampung 1440 H / 2019 M*.
- Dewi, S. (2018). *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Games Tournament (TGT) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SDN No. 166 Inpres Bontorita Kabupaten Takalar*. *Skripsi*, (166).

- Enndah Nofita Sari. (2020). *Pengaruh Model Pembelajaran Teams Games Tournament (TGT) Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV MIN 3 Ponorogo*, (April).
- Harjoko. (Universitas Negeri Yogyakarta). (2014). *Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Tgt (Teams Games Tournaments) Pada Siswa Kelas V Sd N Kedungjambal 02 Kab. Sukoharjo Tahun Ajaran 2013/2014. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Yogyakarta*, 53(9), 166.
- Hidayatulloh, I., Kurniati, & Maimunah. (2023). *Karakteristik Pembelajaran Siswa Tingkat Sekolah Dasar. Seminar Nasional Teknologi Pendidikan*, 3(1), 123–127.
- Julianti, Merda. (2019). *Peningkatan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas Iv Dengan Menggunakan Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (Pmri) Di Sd Negeri 2 Way Dadi Bandar Lampung* (diakses pada 16 Januari 2024)
- Kusumawardhani, I. (2016). *Pengaruh Penggunaan Kartu UNO Sebagai Media Permainan Tentang Buah dan Sayur Pada Anak Sekolah Dasar di SDN Brosot. Jurnal Gizi Dan Dietetik Indonesia (Indonesian Journal of Nutrition and Dietetics)*, 4(2), 2–3. Retrieved from <http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/239/>
- Lestari, S.I. (2019). *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament (Tgt) Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Murid Kelas V Sd Inpres No 181 Topokang Kecamatan Mangarabombang Kabupaten Takalar*. <https://Digilibadmin.Unismuh.Ac.Id> (diakses pada tanggal 12 Januari 2024).
- Noor Mardiyah. (2020). *Team Game Tournament Learning Model to Improve the Students' Speaking Achievement. IJOLTL-TL (Indonesian Journal of Language Teaching and Linguistics)*, 5(3), 199–214. <https://doi.org/10.30957/ijoltl.v5i3.637>
- Nugroho, D. F. (2014). *Peningkatan Kualitas Pembelajaran Ipa Melalui Model Teams Games Tournament (Tgt) Pada Siswa Kelas V Sd Kaliwiru Semarang*